



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Danau Toba terkenal sebagai salah satu destinasi wisata terpopuler di Indonesia. Danau Toba menjadi destinasi wisata terpopuler ketiga di Indonesia, setelah Bali dan Yogyakarta. Menurut Projo, untuk tahun 2018 Pemerintah memprioritaskan kawasan wisata sekitar Danau Toba sebagai salah satu dari empat “Bali Baru”. Itu menunjukkan besarnya potensi kawasan Danau Toba sebagai destinasi wisata yang menjanjikan (2017). Salah satu destinasi wisata yang potensial di kawasan Danau Toba adalah Bakara di Kecamatan Baktiraja, Kabupaten Humbang Hasundutan.

Obyek wisata di Bakara lebih bervariasi daripada Sipinsur. Sipinsur yang pada bulan Desember 2017 lalu menjadi tuan rumah Festival Danau Toba, terbatas pada hutan pinus dan pemandangan alam kawasan Danau Toba. Selain memiliki pemandangan alam Danau Toba yang tak kalah menarik, Bakara menawarkan pemandangan area persawahan yang dibelah aliran sungai, dan pengalaman untuk tinggal bersama dengan penduduk lokal. Bakara juga memiliki air terjun, sumber mata air, dan berbagai tempat bersejarah perjuangan Raja Sisingamaraja.

Akan tetapi data menunjukkan jumlah pengunjung ke Bakara sangat sedikit. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Humbang Hasundutan, Pengunjung pada tahun 2017 hanya sekitar 10.000 pada tahun 2017. Bandingkan dengan Parapat, yang memiliki profil serupa dengan Bakara sebagai tempat wisata di

sekitar Danau Toba, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Parapat pada tahun 2016 saja sudah mencapai lebih dari 134 ribu wisatawan domestik dan lebih dari 8.600 wisatawan mancanegara.

Bahkan, jika dibandingkan dengan Sipinsur pun, yang lokasinya di kabupaten yang sama dan letaknya tak begitu jauh, Bakara jauh tertinggal dalam hal jumlah kunjungan wisatawan. Sipinsur adalah kawasan wisata hutan pinus di kecamatan Lintong yang berbatasan dengan Bakara. Data tahun 2017 menunjukkan jumlah wisatawan ke Sipinsur mencapai lebih dari 89.000 orang, hampir sembilan kali lipat jumlah wisatawan ke Bakara. Faktor Sipinsur yang pada tahun 2017 lalu menjadi tempat pelaksanaan Festival Danau Toba menjadi alasan ketimpangan dalam jumlah kunjungan wisatawan.

Obyek wisata di Bakara lebih bervariasi daripada Sipinsur. Sipinsur terbatas pada hutan pinus dan pemandangan alam kawasan Danau Toba. Selain memiliki pemandangan alam Danau Toba yang tak kalah menarik, Bakara menawarkan pemandangan area persawahan yang dibelah aliran sungai, dan pengalaman untuk tinggal bersama dengan penduduk lokal. Bakara juga memiliki air terjun, sumber mata air, dan berbagai tempat bersejarah perjuangan Raja Sisingamaraja.

Upaya promosi Bakara sudah mulai dilakukan oleh Pemerintah Daerah Humbang Hasundutan, namun buku informasi yang memadai tentang pariwisata Bakara belum tersedia dengan baik sehingga wisatawan kesulitan untuk mendapatkan informasi destinasi, transportasi ke tempat-tempat yang dituju, tempat untuk menginap, dan sebagainya padahal Bakara saat ini sudah dalam

tahap peresmian sebagai salah satu destinasi wisata *Geopark* di Danau Toba oleh UNESCO. Buku yang diterbitkan Pemda baru sekedar kumpulan foto dengan sekedar keterangan gambar (buku Potensi Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan).

Perancangan buku informasi destinasi wisata dapat menjadi salah satu jawaban dalam menarik minat, dan memberi informasi kepada masyarakat umum maupun wisatawan untuk menjelajahi kekayaan alam di Bakara

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dinyatakan sebagai berikut: Bagaimana perancangan buku informasi tentang Bakara yang menarik untuk wisatawan?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan dalam latar belakang, dan pada rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Segmentasi target:

a. Demografis:

Wisatawan laki-laki dan perempuan berusia 18-30 tahun. Sudah memiliki pendapatan yang cukup untuk berlibur ke Bakara.

b. Psikografis:

Orang-orang yang tertarik akan wisata alam, sejarah, dan budaya.

c. Geografis:

Wisatawan domestik yang telah menentukan Bakara sebagai pilihan untuk berwisata.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Penulis memilih topik Bakara untuk Tugas Akhir di Universitas Multimedia Nusantara, tujuannya adalah untuk mengetahui cara perancangan sebuah buku informasi yang memadai dan dapat dipakai untuk promosi pariwisata Bakara.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Manfaat bagi penulis:

Tugas Akhir ini bermanfaat untuk memberikan pengalaman kepada penulis khususnya di bidang media promosi pariwisata.

2. Manfaat bagi orang lain:

Tugas Akhir ini bermanfaat bagi Pemkab Humbang Hasundutan dan calon wisatawan peminat wisata alam dan sejarah. Bagi Pemkab, buku informasi hasil TA ini diharapkan dapat menjadi bahan promosi untuk meningkatkan pariwisata Bakara. Sedangkan bagi para calon wisatawan, buku informasi itu diharapkan menjadi buku panduan yang informatif dan menarik.

3. Manfaat untuk Universitas:

Manfaat bagi Universitas adalah memberikan langkah kepada UMN untuk ikut berkontribusi dalam perkembangan pariwisata di Bakara.